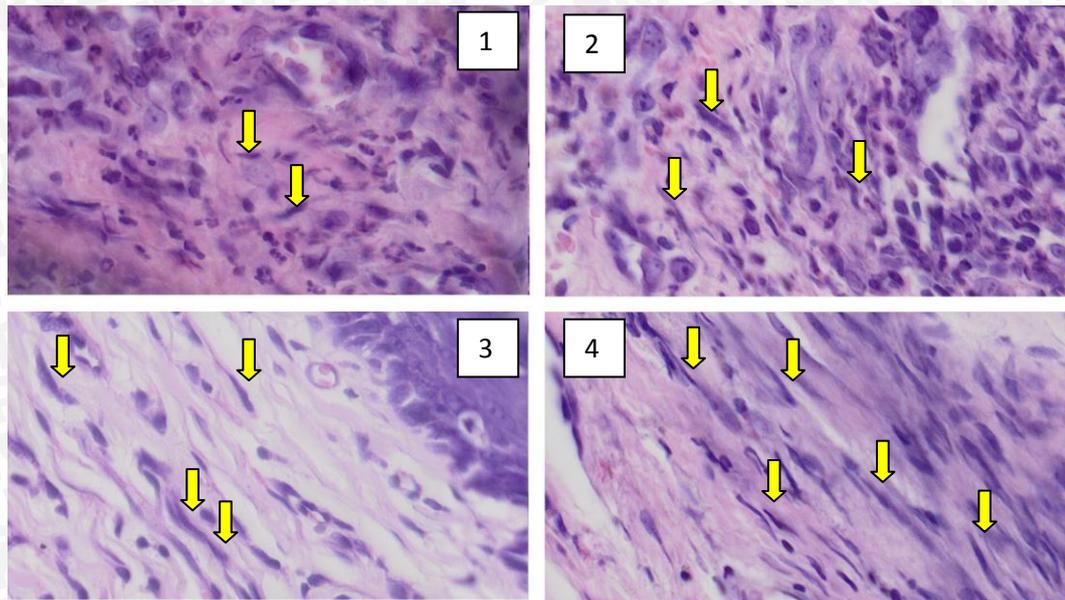


BAB V**HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA****5. 1 Hasil Penelitian**

Hewan coba pada penelitian ini dibagi menjadi 8 kelompok, yaitu kelompok kontrol (kelompok hewan coba yang diberi perlakuan gingivektomi dan tidak diaplikasikan gel getah batang pisang), kelompok perlakuan 1 (kelompok hewan coba yang diberi perlakuan gingivektomi dan diaplikasikan gel getah batang pisang dosis 50%), kelompok perlakuan 2 (kelompok hewan coba yang diberi perlakuan gingivektomi dan diaplikasikan gel getah batang pisang dosis 75%), kelompok perlakuan 3 (kelompok hewan coba yang diberi perlakuan gingivektomi dan diaplikasikan gel getah batang pisang dosis 100%). Pada hari ke-3 dan ke-7, dilakukan penghitungan jumlah sel fibroblas yang dihitung dengan pembesaran mikroskop x400 dengan 10 lapangan pandang.



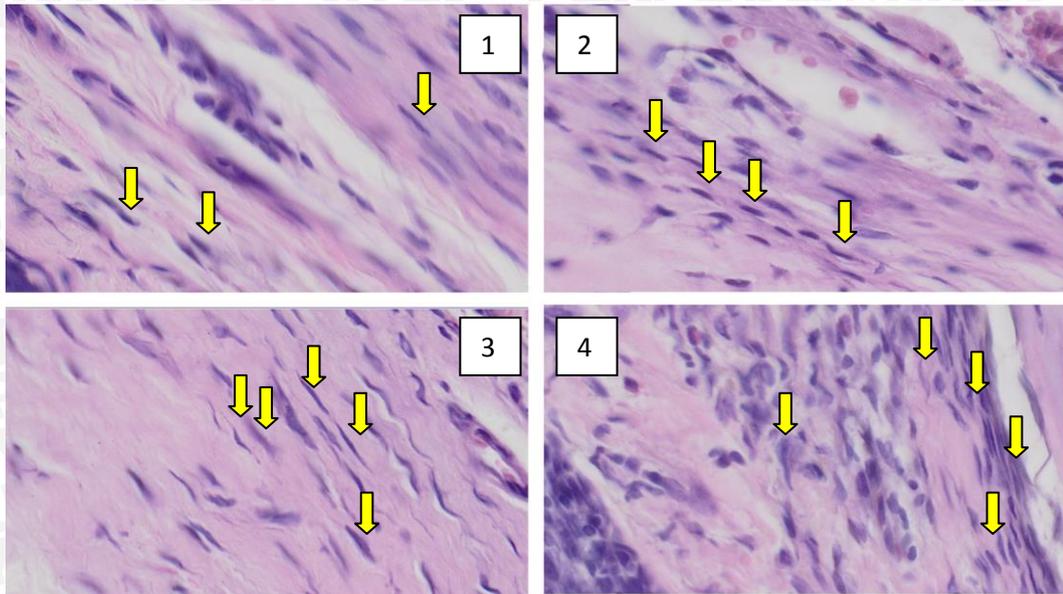


Gambar 6.1 Sel Fibroblas pada Gingiva Tikus Kelompok Pembedahan Hari ke-3 dengan Pengecatan HE dan Perbesaran 400x

Keterangan:

- 1: kelompok kontrol tanpa pemberian gel, pembedahan hari ke-3
- 2: kelompok dosis 50%, pembedahan hari ke-3
- 3: kelompok dosis 75%, pembedahan hari ke-3
- 4: kelompok dosis 100%, pembedahan hari ke-3

↓ (panah kuning) menunjukkan fibroblas



Gambar 6.2 Sel Fibroblas pada Gingiva Tikus Kelompok Pembedahan Hari ke-7 dengan Pengecatan HE dan Perbesaran 400x

Keterangan:

1: kelompok kontrol tanpa pemberian gel, pembedahan hari ke-7

2: kelompok dosis 50%, pembedahan hari ke-7

3: kelompok dosis 75%, pembedahan hari ke-7

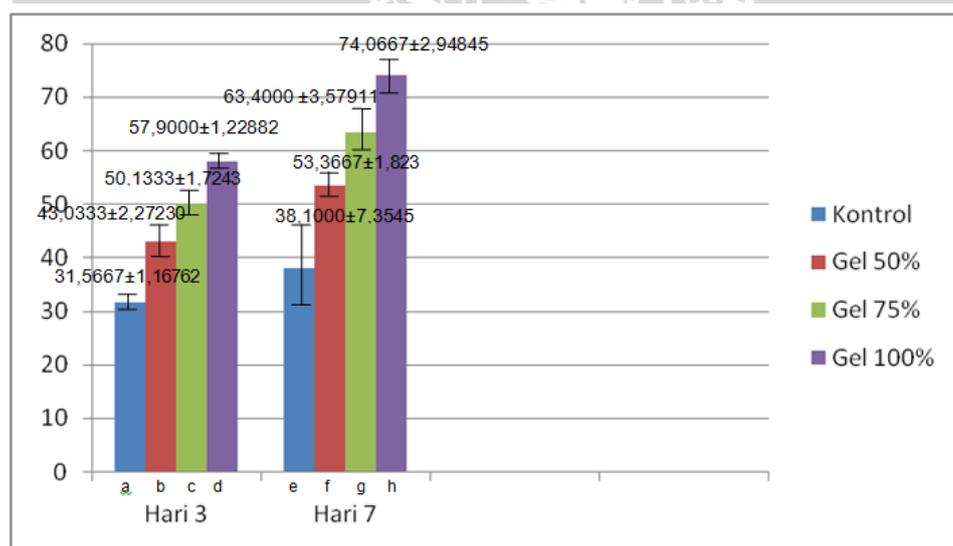
4: kelompok dosis 100%, pembedahan hari ke-7

↓ (panah kuning) menunjukkan fibroblas

Penyajian data hasil penentuan jumlah sel fibroblast ditulis dengan format mean \pm standar deviasi (Tabel 5.1).

Tabel 5.1 Hasil Perhitungan Rata-Rata Jumlah Sel Fibroblas

Kelompok	Hari	Mean	Standart Deviasi
Kontrol	3	31,5667	1,16762
	7	38,1000	7,35459
Perlakuan 1 (Gel 50%)	3	43,0333	2,27230
	7	53,3667	1,82300
Perlakuan 2 (Gel 75%)	3	50,1333	1,72434
	7	63,4000	3,57911
Perlakuan 3 (Gel 100%)	3	57,9000	1,22882
	7	74,0667	2,94845



Gambar 5.9 Diagram Rerata dan Standar Deviasi Jumlah Fibroblas pada masing-masing Kelompok

5.2 Analisis Data

Data dari hasil penelitian mengenai perubahan jumlah Fibroblas dianalisis menggunakan program analisis statistik pada komputer menggunakan metode uji statistika *One Way ANOVA (Analysis of Variance)*. Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan uji *One Way ANOVA*, maka harus dipenuhi syarat-syarat dalam melakukan uji *One Way ANOVA* untuk lebih dari 2 kelompok data tidak berpasangan. Syarat uji *One Way ANOVA* adalah populasi yang akan diuji terdistribusi normal, varian dari populasi tersebut adalah homogen, dan sampel tidak berhubungan dengan yang lain. Hal-hal tersebut dibuktikan dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas ragam.

5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji *Saphiro-Wilk* digunakan dalam menguji normalitas data. Uji normalitas dikatakan terpenuhi jika nilai signifikansi hasil penghitungan lebih besar dari $p = 0,05$. Dengan menggunakan bantuan *software* didapatkan koefisien *Saphiro-Wilk* sebesar 0,968 dengan signifikansi sebesar 0,627. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan $p = 0,05$ maka dapat dipastikan bahwa nilai signifikansi lebih besar daripada $p = 0,05$ ($0,064 > 0,05$). Sehingga, dari pengujian ini dapat disimpulkan bahwa uji normalitas telah terpenuhi dan data terdistribusi normal.

5.2.2 Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji homogenitas *Levene*. Pada uji homogenitas *Levene*, suatu data dikatakan memiliki varian yang sama apabila memiliki nilai signifikansi $p > 0,05$. Pada uji homogenitas didapatkan angka signifikansi 0,127 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen. Dengan demikian maka analisa data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One-way Anova*.

5.2.3 Uji *One Way Anova*

Setelah telah dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas varian dan sudah terpenuhi, kemudian dilakukan uji *One Way ANOVA*. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan nilai jumlah fibroblast antar kelompok. Hasil pengujian pengaruh pemberian gel getah batang pisang Ambon pasca gingivektomi terhadap jumlah fibroblas pada gingiva tikus wistar dengan menggunakan uji *One Way Anova* didapatkan nilai F-hitung sebesar 51,308 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai F-hitung tersebut lebih besar daripada F-tabel pada taraf 5% serta nilai signifikansi yang didapatkan dari proses penghitungan lebih kecil daripada $p = 0,05$.

Dari pengujian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan gel getah batang pisang Ambon terhadap jumlah fibroblas pada gingiva tikus wistar pasca gingivektomi.

5.2.4 Uji Post-Hoc Multiple Comparison

Analisis mengenai perbedaan rata-rata dari keempat kelompok dapat diketahui melalui uji Post-Hoc Multiple Comparison. Metode Post-Hoc yang digunakan adalah Uji LSD. Pada uji ini, suatu data dikatakan berbeda secara bermakna apabila nilai signifikansi $p < 0,05$ serta pada interval kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil uji LSD dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol hari ke-3 dengan dosis 50%, 75% dan 100% hari ke-3, dosis 50%, 75%, 100% hari ke-7. Hal tersebut dapat dilihat pada perbandingan perlakuan didapatkan signifikansi kurang dari $p = 0,05$. Sehingga, dari pengujian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan gel getah batang pisang Ambon dalam berbagai macam dosis dapat meningkatkan jumlah fibroblas pada gingiva tikus wistar pasca gingivektomi.

5.2.5 Uji Korelasi Pearson

Korelasi pearson digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih dalam skala interval. Dalam hal ini, uji korelasi pearson digunakan untuk membuktikan korelasi antara peningkatan dosis gel getah batang pisang Ambon terhadap jumlah fibroblas.

Signifikansi hubungan dua variabel dapat dianalisis dengan ketentuan, jika probabilitas atau signifikansi $< 0,05$ hubungan kedua variabel signifikan. Jika probabilitas atau signifikansi $> 0,05$ hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Hasil dari uji korelasi Pearson didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,987 (positif) pada hari ke-3 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Koefisien korelasi pada hari ke-7 adalah sebesar 0,961 (positif), dengan signifikansi 0,000.

Signifikansi kurang dari $p = 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara dosis gel getah batang pisang Ambon dengan jumlah fibroblas. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa hubungan yang terbentuk bersifat positif, yaitu penambahan dosis gel getah batang pisang Ambon akan terjadi peningkatan jumlah fibroblas.

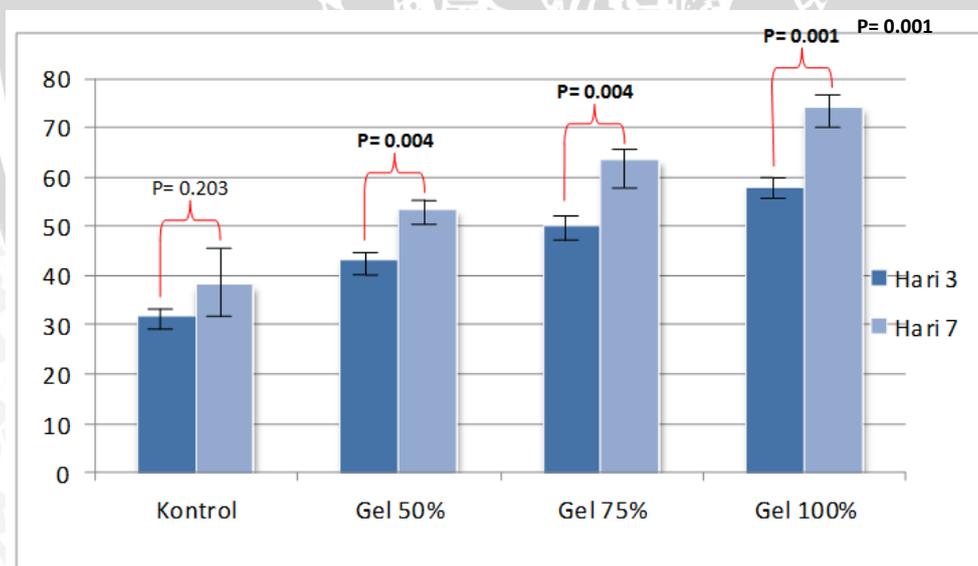
5.2.6 Uji T Independen

Uji T digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua kelompok data. Pada uji ini, suatu data dikatakan berbeda secara bermakna apabila nilai signifikansi $p < 0,05$ serta pada interval kepercayaan 95%. Sebelum dilakukan uji T test sebelumnya dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F test (*Levene's Test*), jika varian sama maka uji T menggunakan *Equal Variance Assumed* dan jika varian berbeda menggunakan *Equal Variance Not Assumed*. Kedua varian dikatakan sama apabila nilai signifikansi lebih besar dari $p = 0,05$. Berdasarkan uji Leneve diatas, diketahui nilai signifikansi pada tiap uji antar

kelompok adalah lebih besar dari $p = 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa kedua data pada masing-masing uji T memiliki varian yang sama.

Dalam uji T, jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka kedua data dikatakan berbeda secara bermakna. Perbedaan yang bermakna ditunjukkan pada uji T yang dilakukan antara kelompok perlakuan gel 50% hari ke-3 - kelompok perlakuan gel 50% hari ke-7 (0,004), kelompok perlakuan gel 75% hari ke-3 - kelompok perlakuan gel 75% hari ke-7 (0,004), kelompok perlakuan gel 100% hari ke-3 - kelompok perlakuan gel 100% hari ke-7 (0,001). Nilai signifikansi paling tinggi ditunjukkan oleh uji T pada kelompok perlakuan gel 100% hari ke-3 - kelompok perlakuan gel 100% hari ke-7 dengan nilai signifikansi $p = 0,001$, maka dapat dipastikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil daripada $p = 0,05$.

Untuk lebih jelasnya, perbandingan rata-rata jumlah fibroblas pada masing-masing perlakuan disajikan dalam grafik berikut :



Gambar 5.10 Diagram Rata-rata Jumlah Fibroblas pada Masing-masing Perlakuan